P-ISSN: xxxxx-xxxx dan E-ISSN : xxxxx-xxxxxx

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

AKSIOLOGI KEPRIBADIAN KIAI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU UMAT : ANALISIS PSIKOBIOGRAFI KEARIFAN KH. MOH. ILYAS RUHIAT

Isna Nurpatwa
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung Tasikmalaya
Corresponding Author :

Abstract

The phenomenon of moral degradation, social polarization, and the fading of role models in society is a worrying symptom. Amidst the currents of modernization and pragmatism, the figure of a traditional kiai with exemplary life becomes a rare but still missed moral oasis. The figure of KH Moh Ilyas Ruhiat emerged as a figure who was able to restore the awareness of the people to the values of civilization and wisdom through the example of his attitude and morals, not through verbal instructions or dogma. This study aims to analyze how the axiology of KH Moh Ilyas Ruhiat's personality influences changes in the behavior of the people around him. The research method used in this study is a historical method with a qualitative interpretative approach and the type of research is qualitative psychobiography. Apart from that, it uses data collection techniques in the form of interviews with family, students and friends, as well as text analysis. The results of this study found that KH Moh Ilyas Ruhiat has a simple, humble, diligent, intelligent, brave, disciplined, and independent. This serves as a parameter for the people around him to change their behavior, emulating the example of KH. Moh Ilyas Ruhiat.

Keywords: Axiology, Personality, Kiai, Change, Community Behavior

Abstrak

Fenomena degradasi moral, polarisasi social, dan pudarnya figur teladan di tengah masyarakat menjadi gejala yang mengkhawatirkan. Di tengah arus modernisasi dan pragmatism, sosok kiai tradisional dengan keteladan hidup menjadi oase moral yang langka namun tetap dirindukan. Sosok KH Moh Ilyas Ruhiat muncul sebagai figur yang mampu mengembalikan kesadaran umat akan nilai-nilai peradaban dan kebijaksanaan melalui teladan sikap dan akhlaknya, bukan melalui intruksi atau dogma verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aksiologi kepribadian KH Moh Ilyas Ruhiat mempengaruhi perubahan perilaku umat di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hostoris dengan pendekatan kualitatif interpretative dan jenis penelitiannya adalah psikobiografi kualitatif. Selain itu, menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada keluarga, santri dan sahabat beliau, serta analisis teks. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa KH Moh Ilyas Ruhiat memiliki kepribadian sederhana, rendah hati, tekun, cerdas, berani, disiplin, dan mandiri. Hal itu menjadi parameter bagi umat yang ada disekitarnya untuk merubah perilakunya meneladani sosok KH. Moh Ilyas Ruhiat.

Kata Kunci: Aksiologi, Kepribadian, Kiai, Perubahan, Perilaku Umat

Pendahuluan

Fenomena degradasi moral, polarisasi social, dan pudarnya figure teladan di tengah masyarakat menjadi gejala yang mengkhawatirkan. Masyarakat cenderung

P-ISSN: xxxxx-xxxx dan E-ISSN : xxxxx-xxxxxx

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

mencari sosok panutan yang otentik, bukan hanya pemimpin formal, tetapi figur yang memiliki integritas spiritual. Di tengah arus modernisasi dan pragmatism, sosok kiai tradisional dengan keteladan hidup menjadi oase moral yang langka namun tetap dirindukan. Sosok K.H Ilyas Ruhiat muncul sebagai figur yang mampu mengembalikan kesadaran umat akan nilai-nilai peradaban dan kebijaksanaan melalui teladan sikap dan akhlaknya, bukan melalui intruksi atau dogma verbal.

Penelitian ini tentang peran kiai dalam masyarakat telah banyak dilakukan terutama dari perspektif sosiologis dan politik (Madjid, 2012; Zainuddin, 2016). Namun, kajian yang mengulas kepribadian kiai dari sisi aksiologi (nilai-nilai, etis, estetis, dan praktis) masih terbatas. Pendekatan Psikobiografi, yang menelesuri dimensi kepribadian tokoh dari sudut psikologi dan biografi, jarang digunakan untuk memetakan dampak personal seorang kiai terhadap perubahan perilaku umat. K.H. Ilyas Ruhiat sebagai tokoh kiai kharismatik banyak dikenal dalam narasi sejarah, namun sisi psikologis-kultural dan kepribadian beliau belum diungkap secara mendalam dalam kajian akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aksiologi kepribadian K.H. Ilyas Ruhiat mempengaruhi perubahan perilaku umat di sekitarnya. Menggali dimensi nilai-nilai kearifan beliau yang diwariskan melalui laku hidup (bukan sekedar ucapan) dengan pendekatan psikobiografi. Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran soft power kiai dalam membentuk budaya Masyarakat berbasi nilai profetik.

Dalam tradisi pesantren, keperibadian kiai bikan hanya dimaknai sebagai refresentasi ilmu, tetapi juga sebagai manifestasi hikmah dna akhlak yang hidup. Teori aksiologi menempatkan nilai (*value*) sebagai inti dari Tindakan manusia, dan dalam konteks kiai, nilai tersebut menjadi sumber daya transformatif yang mempengaruhi perilaku umat. Pendekatan psikobiografi memungkinkan peneliti mengungkap relasi antara kepribadian mendalam seorang kiai dengan dampak

P-ISSN: xxxxx-xxxx dan E-ISSN : xxxxx-xxxxxx

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

social yang dihasilkannya. Sehingga bukan hanya asperk simbolik yang dianalisis, tetapi juga dinamika batin dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menjawab kebutuhan dokumentasi kearifan lokal yang berbasis nilai kepribadian, serta meneguhkan peran kiai sebagai agen perubahan budaya dan moral di Masyarakat.

Kajian Teori

Teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikobiografi tokoh karena metode dan persfektif penelitian ini adalah merekonstruksi kepribadian dan nilai hidup KH.. Moh Ilyas Ruhiat, serta pengalaman biografisnya untuk memahami bagaimana nilai-nilai itu mempengaruhi umat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erik H. Erikson yaitu pendekatan psikobiografis yang menekankan pemahaman dinamika keperibadian tokoh melalui rekonstruksi historis dan psikososial atas kehidupannya (Erikkson, 1958). Fungsi teori ini memberikan kerangka analisis untuk melihat hubungan antara kepribadian dengan pengaruh sosialnya (perilaku umat).

Selanjutnya, teori aksiologi kepribadian ini digunakan karena penelitian ini mencoba menggali nilai-nilai (akhlak, kearifan, dan spritualitas) dalam diri kiai dan menjadi sumber etis bagi perubahan perilaku umat. Sebagaimana diungkapkan oleh Gordon W Alfort yakni nilai adalah inti kepribadian, tanpa nilai perilaku manusia tidak memiliki arah moral (Alfort, 1973). Fungsi teori ini adalah untuk menjelaskan dimensi nilai etik dan kearifan sebagai inti kepribadian yang memancar menjadi perilaku social (keteladanan).

Berikutnya teori yang digunakan adalah teori perubahan perilaku sosial. Hal ini karena objek yang dianalisa adalah perubahan perilaku umat. Sehingga peneliti membutuhkan teori tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh figure otoritatif melalui observasi dan internalisasi (teladan Kiai). Hal ini selaras dengan ungkapan B.F. Skinner, Ivan Pavlov yakni perilaku manusia dibentuk melalui

P-ISSN: xxxxx-xxxx dan E-ISSN : xxxxx-xxxxxx

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

proses kondisioning-stimulus dan respon, jika perilaku tertentu diberi penguatan maka akan terus dilakukan. Fungsinya adalah menjelaskan mekanisme pengaruh kiai terhadap umat, bukan dari perintah lisan tapi dari teladan perilaku hidup.

Metode Penelitian

KH. Moh Ilyas Ruhiat adalah figure presentative yang memiliki kepribadian serta menjadi tauladan bagi Masyarakat sekitarnya. Kepribadian beliau yang baik telah begitu dikenal bukan hanya dikalangan local bahkan lingkup nasional. Dalam meneliti kepribadian KH. Moh Ilyas Ruhiat digunakan pendekatan kualitatif interpretative karena meneliti nilai-nilai, kepribadian, dan pengaruh social yang tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Fokus pada pemaknaan mendalam terhadap pengalaman hidup dan kearifan beliau. Jenis penelitian ini adalah psikobiografi kualitatif yaitu studi kepribadian tokoh melalui rekonstruksi biografi hidupnya.

Pemaknaan pada aspek nilai, kearifan, spritualitas dan pengaruhnya terhadap komunitas. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam kepada keluarga drkat, santri, sahabat, dan tokoh yang mengenal langsung sosok beliau. Sedangkan, data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi tertulis berupa biografi, karya tulis, dan arsip pesantren Cipasung.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan analisis teks/ dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah interpretative Thematic Analysis (ITA).

Hasil Penelitian

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian hanya mencakup pada karakter kepribadian KH. Moh Ilyas Ruhiat. Adapun karakter KH. Moh. Ilyas Ruhiat yaitu

1) Sederhana didefinisikan sebagai karakter seseorang yang menghindari sikap boros dan selektif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ahmad Tafsir, 2010). Definisi tersebut selaras dengan karakter KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang dinyatakan dengan bukti-bukti sebagai berikut. Beliau selalu berpenampilan sederhana, tidak seperti kiai pada umumnya. Seringkali orang menemukan beliau berpenampilan tidak seperti kiai kebanyakan, padahal beliau adalah ulama besar yang tidak hanya terkenal di Tasikmalaya, tetapi tekenal pula di Indonesia bahkan dunia.(Nano, Hasil Wawancara).
2) Rendah hati, KH. Moh. Ilyas Ruhiat memiliki karakter yang rendah hati. Hal ini dinyatakan dengan bukti ketika diundang untuk menyampaikan materi, beliau tetap berada di tempat tersebut untuk menyimak materi dari pemateri lain menurut banyak orang ilmunya lebih rendah dari dirinya. Selain itu, saat Muktamar NU di Lampung tahun 1992, mencalonkan diri sebagai Rais baru karena merasa masih banyak yang lebih pantas untuk menempati posisi tersebut.
3) Tekun, KH. Moh. Ilyas di kenal sebagai sosok yang tekun dalam belajar. Meskipun merupakan bagian dari keluarga pesantren cipasung, yaitu anak pimpinan pesantren, beliau memilih tinggal di asrama dan hanya sesekali pulang untuk makan saja. Hal ini dilakukannya supaya dapat fokus dan konsentrasi dalam belajar dan menghafal setiap Pelajaran (Iip D Yahya, 2006).
4) Cerdas, KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang sudah mengajar kitab kuning di usia 15 Tahun (KH Abdul Chobir, Hasil wawancara) dipercaya oleh santri-santri yang lebih senior, bekerja di berbagai instansi sebagai dosen (di bidang pendidikan, dan kenegaraan) dan banyak menghasilkan karya tulis. Khusus

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

mengenai karya tulis, karya yang merupakan buah pikirannya adalah tentang Rukun Islam, Akhlak, Pesantren dan Dakwah, Perempuan dan KB, tentang Ulama NU dan Aswaja serta yang sebagainya (Iip D Yahya, 2006).

5) Berani, KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang berani menyampaikan kebeneran tanpa pandang bulu (Nano, hasil wawancara). Contohnya meluruskan pidato Bung Karno pada 2 Desember 1964 yang saat itu menjabat sebagai Presiden RI yang terkesan memojokan pesantren. Padahal saat itu, orang yang berani bersebrangan dengan Bung Karno akan dianggap kontroversi, yaitu orang tidak bersih lingkungan' di kemudian hari (Iip D Yahya, 2006).
6) Disiplin, karakter disiplin yang dimiliki oleh KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang ditunjukkan dengan memaksimalkan waktu untuk belajar, yaitu giat belajar, datang ke tempat belajar tepat atau di awal waktu karena ingin memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal terlebih dahulu (KH. M. Djainudin, hasil wawancara), dan kebiasaan ini beliau lanjutkan termasuk ketika menjadi Rektor dan pimpinan pesantren.
7) Mandiri, diartikan sebagai ketidakbergantungan pada orang lain. Seseorang yang memiliki kemandirian akan mengoptimalisasi kemampuan dirinya untuk mencapai keinginannya dan meminimalisir campur tangan orang lain dalam urusannya (Ahmad Tafsir, 2010). Definisi dan ciri tersebut selaras dengan karakter KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang dinyatakan dengan memilih tinggal di asrama, menjadi diri sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain, serta memenuhi kebutuhan sendiri (KH Abdul Chobir, Hasil wawancara).

Karakter-karakter yang memiliki pengaruh yang luar biasa, di antaranya kesederhanaan dan kerendahan hati, tekun, disiplin dan cerdas, serta kemandirian dan keberanian dari KH. Moh. Ilyas Ruhiat. Umat tergerak tergerak hatinya untuk merubah perilakunya dan mengikuti karakter dari KH. Moh. ilyas. Kesederhanaan beliau begitu berpengaruh pada pola pikir komunikan, banyak dari mereka yang sangat merasa malu karena kesederhanaan beliau dan meyadarkan mereka untuk

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

tidak hidup berlebih-lebihan meski keadaan sangat memungkinkan. Begitu pula kerendahan hati beliau, karakter ini sangat mampu menyentuh sanubari umat untuk menghindari sifat sombong dan tertarik untuk menjadi pribadi yang rendah hati seperti halnya KH. Moh. Ilyas Ruhiat.

Hasil penelitian terhadap sosok KH. Moh. Ilyas Ruhiat menunjukkan bahwa beliau memiliki karakter yang sangat kuat dan konsisten, antara lain: kesederhanaan, ketekunan, kecerdasan, keberanian, kemandirian, dan kerendahan hati. Karakter-karakter ini bukan hanya tampak dalam perilaku formalnya sebagai pemimpin pesantren atau tokoh masyarakat, tetapi juga dalam kehidupan keseharian, interaksi sosial, dan spiritualitas pribadinya.

Temuan ini selaras dengan teori-teori kepribadian yang menempatkan karakter sebagai inti struktur kepribadian, baik dalam perspektif psikologi klasik maupun kontemporer. Gordon W. Allport (1937) menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu dari sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya. Dalam kerangka ini, karakter menjadi sistem nilai yang terintegrasi dan bertanggung jawab atas perilaku konsisten seseorang. KH. Moh Ilyas Ruhiat Ruhiat menunjukkan bentuk "karakter sentral" sebagaimana dimaksud Allport, yaitu karakter yang membentuk kebiasaan dan gaya hidup utama seorang individu.

Lebih jauh, aspek nilai moral yang ditampilkan KH. Moh Ilyas Ruhiat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan—juga sangat sesuai dengan pandangan Milton Rokeach (1973) yang mengklasifikasikan nilai sebagai terminal values (tujuan hidup) dan instrumental values (cara mencapai tujuan). KH. Moh Ilyas Ruhiat menampilkan nilai-nilai instrumental seperti disiplin, ketekunan, dan keberanian, yang dijalankan untuk mencapai nilai-nilai terminal seperti ketakwaan, kemuliaan hidup, dan pengabdian kepada umat.

Dalam konteks teori kepribadian Islam dan pendidikan karakter di Indonesia, Abin Syamsuddin Makmun menyebut bahwa karakter adalah dimensi yang

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

berkaitan dengan integritas moral dan konsistensi nilai dalam tindakan nyata. Dalam teori tersebut, karakter bukan sekadar norma sosial yang diterima, tetapi hasil dari pembiasaan dan penginternalisasian nilai dalam bentuk perilaku konkret yang konsisten. KH. Moh Ilyas Ruhiat merupakan figur ideal dalam perspektif ini karena konsistensi antara nilai, kata-kata, dan tindakan dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, teori humanistik seperti yang dikembangkan oleh Abraham Maslow juga dapat menjelaskan keberadaan KH. Moh Ilyas Ruhiat sebagai pribadi yang telah mencapai tingkat aktualisasi diri. Maslow menyatakan bahwa individu yang berada pada puncak hirarki kebutuhan akan menunjukkan ciri-ciri seperti kesederhanaan, otonomi, empati, serta kepekaan terhadap nilai spiritual—semua ciri ini ditemukan dalam narasi kehidupan KH. Moh Ilyas Ruhiat.

Karakter keberanian beliau, misalnya, dalam meluruskan pidato Presiden Soekarno tahun 1964, menunjukkan kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai kebenaran sekalipun berisiko secara politik dan sosial. Dalam psikologi moral, tindakan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk moral courage, yaitu keberanian bertindak atas dasar keyakinan moral yang kokoh, sebagaimana dijelaskan oleh May dan Rest.

Dengan demikian, kepribadian KH. Moh. Ilyas Ruhiat tidak hanya mencerminkan kepribadian yang sehat secara psikologis, tetapi juga berbasis nilai-nilai aksiologis yang kuat, yang menjadikan beliau sebagai role model perubahan perilaku umat melalui keteladanan. Perilaku umat yang berubah menjadi lebih sederhana, rendah hati, dan bertanggung jawab sebagaimana ditemukan dalam data lapangan menunjukkan bahwa karakter beliau berdampak secara luas dan transformatif dalam tatanan sosial keumatan.

Simpulan

KH.Moh. Ilyas Ruhiat adalah figur kyai yang memiliki kepribadian agung dengan karakteristik sederhana, renda hati, tekun, cerdas, disiplin, berani dan

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

mandiri yang dibuktikan dengan berbagai macam peristiwa. Kepribadian Beliau menjadi daya tarik tersendiri bagi umat yang tidak hanya mengauminya tetapi sampai menjadikan beliau sebagai teladan kehidupam mereka.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis bagi semua pihak terkait khususnya mampu menjawab permasalahan terkait minimnya figur kyai yang memiliki kepribadian luhur dan menjadi teladan umat.

Penelitian masih memiliki keterbatasan dalam meneliti aspek kepribadian KH.Moh. Ilyas Ruhiat karena dari enam aspek kepribadian baru teliti satu aspek yaitu karakter. Oleh karena itu dikemudian hari dibutuhkan penelitian lanjutan baik oleh peneliti atau peneliti lain.

Daftar Pustaka

Iip D Yahya.(2006). Ajengan Cipasung: Biografi KH. Moh Ilyas Ruhiat. Pustaka Pesantren

Allport, G. W. (1961). Pattern and growth in personality. Holt, Rinehart and Winston.

Azra, A. (2015). Pidato Ilmiah: Etika dan Kepemimpinan dalam Masyarakat Muslim Modern. Universitas Indonesia.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.

Cooley, C. H. (1902). Human nature and the social order. Charles Scribner's Sons.

Dhofier, Z. (1982). Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai. LP3ES.

Erikson, E. H. (1958). Young man Luther: A study in psychoanalysis and history. Norton.

Erikson, E. H. (1969). Gandhi's truth: On the origins of militant nonviolence. Norton.

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

Frankl, V. E. (1984). Man's search for meaning: An introduction to logotherapy (Rev. Ed.). Washington Square Press.

Gardner, H. (1991). The unschooled mind: How children think and how schools should teach. BasicBooks.

Hidayat, K. (2006). Psikologi agama: Sebuah pengantar. Paramadina.

Maslow, A. H. (1970). Motivation and personality (2nd ed.). Harper & Row.

McAdams, D. P. (2006). The redemptive self: Stories Americans live by. Oxford University Press.

Rokeach, M. (1973). The nature of human values. Free Press.

Runyan, W. M. (1982). Life histories and psychobiography: Explorations in theory and method. Oxford University Press.

Suseno, F. M. (1999). Etika sosial: Dasar dan prinsip moral dalam kehidupan bersama. Gramedia.

Tafsir, A. (2024, Agustus). Filosofi hidup bahagia dan kesederhanaan dalam Islam. Diakses dari https://tqnnews.com/filosofi-hidup-bahagia-prof-ahmad-tafsir/

Wahid, A. (1998). Pidato Kebudayaan: Kiai dan Kekuasaan. Manuskrip Tidak Diterbitkan.

Shihab, M. Q. (2005). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (Vol. 1–15). Lentera Hati.

Makmun, A. S. (2003). Psikologi pendidikan. Rosda Karya.

Nadjib, E. A. (2011). Lautan Jilbab. Bentang.

Sumber Wawancara

JURNAL HARMONI KOMUNIKA
Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61

Wawancara Bapak Acep Zamzam Noor sebagai putra pertama ari KH. MOH. Ilyas Ruhiat. Tanggal 27 Agustus 2019 jam 16.30

Wawancara Bapak KH. Drs. Abdul Chobir, MT. sebagai menantu dari KH. MOH. Ilyas Ruhiat. Tanggal 20 Juli 2019 jam 14.30

Wawancara Muhammad Hamdan Fahima sebagai cucu dari KH. MOH. Ilyas Ruhiat. Tanggal 20 Juli 2019 jam 11.30

Wawancara Bapak Nano sebagai santri sekaligus supir pribadi KH. MOH. Ilyas Ruhiat. Tanggal 20 Juli 2019 jam 16.30

Wawancara Bapak KH. M. Djainudin sebagai alumni Pondok Pesantren Cipasung Tanggal 15 Juli 2019 jam 09.30

Wawancara Hj. Enung Nursaidah. R, M.Pd, sebagai putri dari KH. MOH. Ilyas Ruhiat. Tanggal 12 September 2019

P-ISSN: xxxxx-xxxx dan E-ISSN : xxxxx-xxxxxx

https://ejurnal.unik-cipasung.ac.id/index.php/harmonika/en/article/view/61